BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dunia usaha, manajemen keuangan menjadi bagian penting dari operasi bisnis. Perencanaan modal, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan tentang investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen juga merupakan bagian dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga mengatur bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan keuangannya, yaitu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dalam pengelolaan modal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan berkembang. Modal sendiri atau ekuitas yang berasal dari investor atau pemilik perusahaan, merupakan sumber pembiayaan utama. Sumber pembiayaan lainnya adalah utang, yang dapat berasal dari pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau instrumen utang lainnya. *Leverage* adalah strategi keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kapasitas modal mereka dengan memanfaatkan utang eksternal dalam struktur modal.

Dalam penggunaan *leverage*, perusahaan yang memperoleh dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil terhadap peningkatan kinerja keuangan mereka. Ini menunjukkan bagaimana penggunaan hutang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan (Purwanti, 2021). *Leverage* meningkatkan risiko finansial, terutama risiko gagal bayar, jika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang yang

jatuh. Namun, *leverage* dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE), yaitu laba yang diperoleh dari setiap satuan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Maka dari itu, *leverage* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aset dan potensi pendapatannya tanpa harus mengeluarkan modal tambahan sendiri. Akibatnya, pengelolaan *leverage* yang baik sangat penting untuk kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal dan sumber daya lainnya adalah kinerja keuangan. Menurut Arifin & Marlius (2018), kinerja keuangan didefinisikan sebagai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui yang baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga menunjukkan prestasi kerja perusahaan. Pendapatan perusahaan bukan satu-satunya indikator kinerja keuangan, itu juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola utang, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dan mempertahankan tingkat likuiditas yang stabil. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* adalah beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan.

Rasio *leverage,* seperti *Debt of Ekuity Ratio* (DER) dan *Debt of Asets Ratio* (DAR), menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang dalam struktur modalnya. Sebaliknya, profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan operasionalnya. *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *dan Return*

on Equity (ROE) adalah jenis rasio profitabilitas yang membantu investor dan manajer keuangan menilai seberapa baik bisnis memanfaatkan aset dan modalnya untuk menghasilkan laba. Dalam analisis kinerja keuangan, penting untuk memperhatikan hubungan antara *leverage* dan profitabilitas, karena *leverage* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara *leverage* yang berlebihan dapat merugikan perusahaan.

Berkembangnya pasar modal, perusahaan yang terdaftar di bursa seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), harus melaporkan kinerja keuangan mereka secara transparan dan berkala. Hal ini memungkinkan investor dan analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Dengan mengatur perdagangan saham di Indonesia, BEI menawarkan kesempatan bagi bisnis untuk mendapatkan modal publik melalui penerbitan surat utang dan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO).

Di BEI ada empat papan pencatatan, yaitu Papan Utama, Papan Utama-Ekonomi Baru, Papan Pengembangan, dan Papan Akselerasi. Penempatan emiten pada papan pencatatan didasarkan pada kenyataan bahwa mereka memenuhi semua persyaratan papan pencatatan Papan Utama diperuntukan bagi calon emiten yang merupakan Perusahaan besar dan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik, sedangkan Papan Pengembangan diperuntukkan bagi perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan Papan Utama dan belum membukukan laba bersih. Papan Akselerasi adalah papan pencatatan untuk perusahaan dengan aset skala kecil dan menengah seperti Usaha Kecil dan

Menengah (UKM), papan ini untuk mendorong lebih banyak UKM yang melakukan penawaran umum perdana sebagai bentuk penggalangan dana untuk ekspansi. Papan Utama-Ekonomi Baru diposisikan sebagai setara dengan Papan Utama, dan ditujukan untuk perusahaan yang memiliki karakteristik khusus sesuai ketentuan Bursa.

Perusahaan yang terdaftar di BEI berasal dari berbagai industri di Indonesia, seperti manufaktur, transportasi, keuangan, dan perdagangan. Masing-masing sektor memiliki masalah pengelolaan keuangan dan struktur modal yang unik. Mengingat besarnya kebutuhan akan pendanaan untuk mendukung pertumbuhan dan *ekspansi* di pasar yang semakin kompetitif, penggunaan *leverage* sebagai bagian dari strategi keuangan perusahaan menjadi semakin penting.

Menurut Noviyana et al (2024), perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami dinamika keuangan yang cukup *signifikan,* terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Periode 2019-2023 merupakan periode yang penuh tantangan, ditandai dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas transportasi global, disrupsi rantai pasokan, serta perubahan pola konsumsi dan mobilitas masyarakat. Menurut survei yang dilakukan pada bulan Juli 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), ada enam industri yang paling terdampak atau mengalami penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19. Sektor transportasi dan logistik adalah salah satu industri yang paling terkena dampak. Menurut Monoarfa et al (2022), pandemi memberikan tekanan besar

pada industri transportasi, dengan penurunan *signifikan* pada jumlah penumpang serta penurunan volume kargo, yang berimbas langsung pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Selama beberapa tahun terakhir, industri transportasi dan logistik di Indonesia telah berkembang pesat sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan akan mobilitas dan distribusi barang karena pertumbuhan ekonomi *online* dan *e-commerce*. Perusahaan transportasi dan logistik harus meningkatkan efisiensi dan jangkauan operasi mereka. Namun, perusahaan sering kali perlu mendapatkan pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi mereka, terutama dalam bentuk utang, yang meningkatkan *leverage* mereka.

Analisis terhadap rasio *leverage* dan profitabilitas merupakan aspek fundamental dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi dan logistik memerlukan modal yang tinggi untuk pengadaan aset tetap seperti kendaraan, kapal, gudang, dan fasilitas distribusi lainnya, sehingga ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, terutama utang, cenderung besar. Oleh karena itu, analisis *leverage* diperlukan untuk mengidentifikasi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur permodalannya, serta mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin timbul akibat beban kewajiban yang tinggi.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, serta kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang

saham. Mengingat tingkat persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang cepat dalam sektor transportasi dan logistik, pengelolaan profitabilitas menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha dan memperkuat daya saing perusahaan.

Analisis *leverage* dan profitabilitas menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai stabilitas keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Hasil analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal dalam merumuskan strategi keuangan yang optimal, tetapi juga memberikan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada papan pengembangan tahun 2019-2023 yang menjadi objek penelitian ini yaitu antara lain, Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI), Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), Jaya Trishindo Tbk (HELI), Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS), Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), Mitra Investindo Tbk (MITI), Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY), Steady Save Tbk (SAFE), Satria Antaran Prima Tbk (SAPX), Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA), Guna Timur Raya Tbk (TRUK), dan WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

Berikut ini tabel dan grafik persentase total hutang dan laba bersih pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 1.1

Persentase Total Hutang dan Laba Bersih Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2023

Keterangan	Kode	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	AKSI	4%	12%	-24%	30%	-29%
Laba Bersih		-84%	-27%	698%	94%	-75%
Total Hutang	BPTR	-7%	-2%	83%	71%	5%
Laba Bersih		-44%	-61%	265%	59%	50%
Total Hutang	HELI	-58%	200%	-21%	7%	-13%
Laba Bersih		51%	-70%	-48%	-2595%	101%
Total Hutang	IMJS	22%	-5%	4%	7%	6%
Laba Bersih		-73%	-356%	28%	213%	195%
Total Hutang	LRNA	-5%	26%	-10%	14%	-3%
Laba Bersih		67%	-527%	38%	19%	96%
Total Hutang	MITI	-5%	-47%	-50%	347%	-27%
Laba Bersih		-1275%	104%	128%	66%	212%
Total Hutang	NELY	28%	6%	-12%	14%	42%
Laba Bersih		0.80%	-16%	17%	145%	81%
Total Hutang	SAFE	0.11%	-4%	-6%	-10%	-16%
Laba Bersih		145%	-291%	104%	1194%	91%
Total Hutang	SAPX	62%	44%	14%	-3%	83%
Laba Bersih		227%	-20%	43%	-98%	39%
Total Hutang	TNCA	27%	7%	38%	-6%	-10%
Laba Bersih		-12%	-237%	136%	-37%	-40%
Total Hutang	TRUK	19%	-13%	-20%	-9%	-13%
Laba Bersih		-29%	-1075%	46%	13%	19%
Total Hutang	WEHA	-34%	-13%	10%	-17%	30%
Laba Bersih		41%	-843%	71%	307%	59%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, pada tahun 2020 hampir semua perusahaan menunjukkan penurunan laba bersih, dan beberapa perusahaan seperti WEHA dan TRUK mengalami penurunan laba bersih yang *signifikan*. Kemungkinan besar akibat dampak dari pandemi COVID-19. Penurunan yang drastis ini menunjukkan betapa rentannya perusahaan-perusahaan di sektor transportasi terhadap perubahan ekonomi makro. Sebagian perusahaan mengalami

pemulihan *signifikan* di tahun 2021 dan 2022, namun pola pemulihan ini tidak merata di seluruh perusahaan. Misalnya, laba bersih AKSI naik *signifika*n pada 2021 dan laba bersih SAFE naik *signifikan* pada 2022, sementara perusahaan HELY pada tahun 2022 menunjukkan perubahan penurunan laba bersih yang *signifkan.* Ini mengindikasikan bahwa strategi dan daya tahan setiap perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi sangat bervariasi

Perusahaan seperti AKSI, IMJS, dan TNCA, menunjukan perubahan persentase hutang yang stabil tetapi menunjukkan laba bersih yang fluktuatif. Ini mengindikasikan bahwa perubahan laba bersih tidak selalu berbanding lurus dengan total hutang, yang bisa disebabkan oleh efisiensi manajemen, restrukturisasi hutang, atau perbedaan strategi operasional. Beberapa perusahaan, seperti MITI pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan hutang yang *signifikan* tetapi tidak menghasilkan kenaikan laba bersih yang sepadan. Ini bisa menjadi tanda adanya pengeluaran modal yang kurang efisien atau kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban hutang.

Penelitaan ini difokuskan pada analisis *leverage* dan profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di BEI. Papan Pengembangan memberikan akses bagi perusahaan menengah untuk memperoleh modal melalui pasar saham. Sektor ini dipilih karena peranannya yang sangat penting dalam perekonomian dan kesulitan yang dihadapinya dalam menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan kinerja operasional, di tengah persaingan yang ketat dan fluktuasi biaya operasional, seperti infrastruktur dan bahan bakar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai analisis *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Penting untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola sumber daya keuangan mereka. Oleh karena itu, penulis mengambil tema "**Analisis Leverage dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis *Leverage* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2023?
2. Bagaimana Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk memperjelas dan mencegah penelitian ini menyimpang dari pokok masalah, sehingga lebih terkendali. Batasan yang ditetapkan untuk masalah ini yaitu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik khusus papan pengembangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Rasio *leverage* di proksikan pada DAR, DER, dan LTDER, rasio profitabilitas di proksikan pada ROI,ROE, dan NPM.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui *Leverege* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
2. Untuk Mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk hal-hal berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini dapat membantu manajer bisnis di sektor transportasi dan logistik membuat keputusan tentang struktur modal yang paling baik.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu investor menilai kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik, khususnya dalam menilai tingkat *leverage* dan profitabilitas sebagai bagian dari analisis investasi sebelum membuat keputusan investasi.

3. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi penulis yang membahas tema yang sama dimasa yang akan datang.